BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Periode awal berdirinya Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yaitu pada tanggal 14 Maret 1974, berdasarkan atas intruksi Presiden No. 2 tahun 1974, ditingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) kemudian oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua yang meliputi Wilayah Kerja 10 Desa, yaitu: Desa Jambudipa, Desa Pasirhalang, Desa Pasirlangu, Desa Padaasih, Desa Cipada, Desa Cihanjuang, Desa Jeungjingrigil, Desa Cihideung, Desa Cigugurgirang, dan Desa Ciwaruga.

Selanjutnya dengan turunnya Instruksi Presiden No. 2 Tahun 1978 pada tanggal 5 Juli 1978, Pengurus BUUD di Kecamatan Cisarua dalam upaya menindak lanjuti inpers tersebut, segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah selanjutnya, tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD).

Musyawarah Pengurus BUUD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Sarwa Mukti yang dikenal sampai sekarang menjadi KUD Sarwa Mukti. Walaupun pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya memiliki 162 orang anggota, namun berkat ketentuan Pengurus KUD Sarwa Mukti, menginjak tahun 1980

KUD Sarwa Mukti mendapat kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung dengan dikeluarkannya Badan Hukum KUD Sarwa Mukti yaitu pada tanggal 23 Mei 1980 Nomor : 7062.B/BH/DK-10/12.

Pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya meliputi 10 Desa, namun setelah ada pemekaran Desa juga dimekarkannya kecamatan, maka wilayah kerja KUD Sarwa Mukti menjadi 15 Desa, yang meliputi dua Kecamatan:

a. Kecamatan Cisarua, terdiri dari 8 Desa:

   Desa Jambudipa, Desa Kertawangi, Desa Padaasih, Desa Pasirhalang, Desa Tugu Mukti, Desa Pasirlangu, Desa Cipada, Desa Sadang Mekar.

b. Kecamatan Parongpong terdiri dari 7 Desa:

   Desa Cihanjuang, Desa Ciwaruga, Desa Karyawangi, Desa Sariwangi, Desa Cihideung, Desa Cigugurgiran, dan Desa Cihanjuang Raya.

Dengan bekal pengalaman yang cukup selama delapan tahun, mulai tahun 1982 usaha di KUD Sarwa Mukti bertambah menjadi empat Unit Usaha yaitu Unit Usaha Perternakan Sapi Perah, Unit Usaha Saprotan/Pertanian, Unit Listrik, dan Unit Usaha Perternakan Unggas.

Dalam hal pemasaran susu, KUD Sarwa Mukti bekerja sama (bermitra usaha) dengan perusahaan pengolahan susu yaitu: PT Indomilk, PT Frisian Flagh Indonesia, PT Ultra Jaya dan pemasaran secara langsung pada para konsumen umum. Pada tahun 1984-1985, sehubungan dengan adanya permintaan anggota Pengurus, KUD Sarwa Mukti menambah lagi Unit usaha baru yaitu Unit Perkreditan yang mendapat antusias baik dari warga masyarakat dan para anggota KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun 1986 menambah lagi dua unit usaha baru yaitu Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (Mako). Pada tahun 1987-1991, dengan terus meningkatnya kebutuhan anggota pada Sembilan Bahan Pokok (Sembako) dan memang perlunya peningkatan unit usaha, maka dibentuk pula Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup, yang diharapkan dapat membantu penawaran susu murni Non IPS.

Disamping itu, ada pula unit usaha yang mulai diotonomkan yaitu Unit Perkreditan dilebur menjadi Unit Otonom Simpan Pinjam (UOSP) dengan ketentuan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 9 tahun 1995) tentang pelaksanaan Unit Usaha Otonom Simpan Pinjam (UOSP), dimana mulai saat ini UOSP secara mandiri berdiri dibawah binaan KUD Sarwa Mukti dengan nama UOSP KUD Sarwa Mukti. Pada tahun 2007 KUD Sarwa Mukti memiliki enam Unit Usaha : Unit Sapi Perah/Susu, Unit Produksi Makanan Ternak (Mako), Unit Listrik, Unit Waserda, Unit Simpan Pinjam, dan Unit Pasturisasi Susu Cup.

❖ **Visi dan Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung**

1. Visi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

   Menjadi koperasi yang amaliah, modern, sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental serta tunggal di tingkat regional dan internasional.

2. Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

   a. Taat dan patuh terhadap Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang Perkoperasaian serta peraturan-peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan melaksanakan amanah keputusan Rapat Anggota.

   b. Memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat derajat sendiri sekaligus mengangkat citra Perkoperasian.

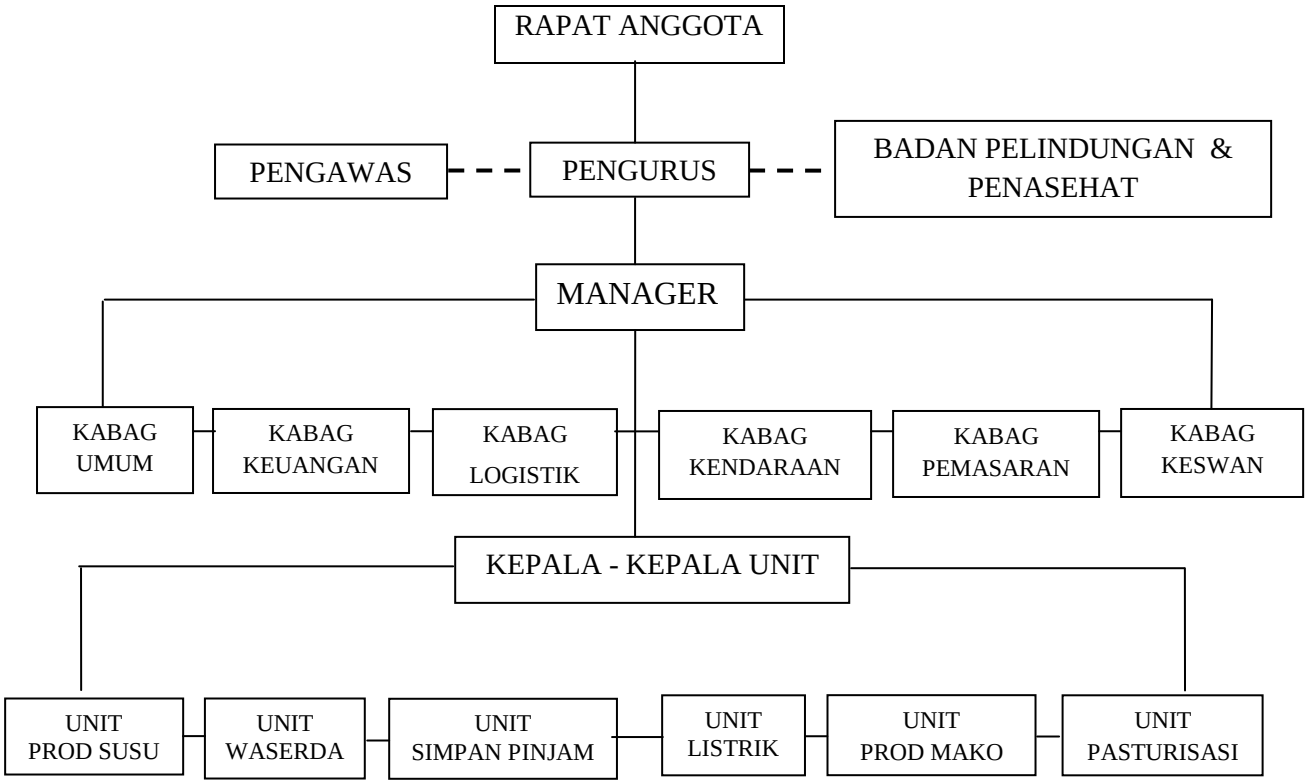
   c. Meningkatkan kompetensi sumber daya Koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di dalam suatu badan usaha mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan gambaran dari wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan dan fungsi khususnya. Wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian dapat terlihat jelas tanpa harus mencampuri kegiatan atau wewenang dari bagian lain, sehingga dapat tercipta suatu sistem koordinasi yang baik dan dapat menghilangkan otoriterasi pekerjaan. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perusahaan harus memiliki struktur organisasi dan deskripsi jabatan.

Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Cisarua Bandung dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI
KUD SARWA MUKTI
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG



Sumber: KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Suatu lembaga/perusahaan tentu memerlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi dari manajemen adalah pengorganisasian, yaitu salah satu proses penentuan dan pengelompokan, peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada di KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota
    a. Rapat anggota harus merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan-kegiatan selama setahun yang lalu. Bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan kemajuan usaha koperasi.
    b. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota, para anggota koperasi bebas untuk berbicara, memberikan usul, pandangan, dan tanggapan serta saran demi kemajuan usaha koperasi.

c. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
d. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi.

2. Pengawas
   a. Meneliti seluruh catatan tentang keadan harta, hutang, serta kebenaran pembukuan.
   b. Mengawasi dan meneliti keabsahan bukti penerimaan serta pengeluaran kas, disertai bukti-bukti lainnya.
   c. Meminta keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, baik pengurus maupun personil pelaksana manajemen KUD lainnya.
   d. Menyampaikan teguran langsung pada pengurus, apabila ternyata ada kebijakan yang dilaksanakan pengurus menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.
   e. Menyampaikan saran-saran, apabila terdapat suatu keputusan-keputusan rapat anggota yang belum dilaksanakan.
   f. Menyampaikan laporan tertulis hasil pelaksanaan pengawas, penelitian atas kegiatan KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota dengan tembusannya disampaikan kepada pengurus dan pembina.

g. Menjaga dan memelihara hubungan baik dengan anggota pengawas lainnya dan pembina.
h. Pengawas bertanggung jawab kepada anggota.

3. Pengurus
   a. Memimpin organisasi dan perusahaan serta mewakili KUD Sarwa Mukti didalam maupun diluar pengendalian.
   b. Melaksanakan kebijakan umum KUD yang telah ditetapkan oleh rapat anggota tahunan.
   c. Merumuskan dan mengajukan rencana anggaran pendapatan belanja KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan untuk mendapatkan pengesahannya.
   d. Menetapkan kebijakan mengenai kepegawaian.
   e. Mewakili untuk dan atas nama KUD dalam menyelenggarakan hubungan dengan pihak luar.
   f. Mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap seluruh program KUD.
   g. Melakukan pembinaan organisasi dan pembinaan usaha anggota serta membina hubungan kerja yang serasi antara anggota, pengurus, manajer, dan karyawan.
   h. Beranggung jawab atas seluruh kegiatan KUD yang dipimpinnya.
   i. Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus pada setiap tutup buku, untuk kemudian dilaporkan kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan.

Pengurus terdiri dari:

1. Ketua

   Tugas pokok ketua yaitu memimpin, mengkoordinir kegiatan pengurus, dan jalannya usaha organisasi.

2. Sekretaris

   Tugas pokok sekretaris yaitu memimpin, mengkoordinir manajemen usaha/administrasi, serta membantu pemimpin.

3. Bendahara

   Tugas pokok bendahara yaitu membantu pemimpin, mengkoordinir, merencanakan dan melaksanakan berbagai aspek kegiatan yang menyangkut masalah keuangan.

4. Badan Pelindung & Penasehat

   Wewenang dan tanggung jawab Badan Pelindung & Penasehat adalah sebagai konsultan dan sebagai penghubung dengan pejabat. Tugasnya adalah menasehati, memberi saran, dan anjuran baik di minta maupun tidak diminta berjalan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

5. Manager

   a. Memimpin, mengkoordinir, dan mengawasi jalannya kegiatan usaha organisasi.
   b. Sebagai penanggung jawab jalannya organisasi KUD dalam mengelola usaha KUD, sesuai dengan rencana kerja, rencana anggaran, dan pendapatan belanja yang telah disetujui anggota, dengan tidak mengesampingkan bimbingan, petunjuk, arahan-arahan yang diberikan pengurus dan pengawas.
   c. Melakukan pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan memberikan tindakan terhadap seluruh karyawan.
   d. Mengadakan analisa dan evaluasi secara periodik terhadap operasional KUD dan menyampaikan laporannya kepada atasan.
   e. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dan perkembangan usaha kepada pengurus.
   f. Menilai, mempertimbangkan kenaikan gaji atau tunjangan lainnya sesuai dengan hasil penilaian prestasi kerja karyawan tersebut yang dilaksanakan oleh bagian umum dan kemudian diajukan kepada pengurus untuk pengesahannya.
   g. Manajer bertanggung jawab langsungb kepada pengurus.

6. Bagian Umum

   a. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan yang menyangkut administrasi perkantoran, rumah tangga, personalia, humas, keanggotaan, bimbingan pendidikan dan pelatihan, kearsipan/perpustakaan, keamanan, ketertiban penyelenggaraan pemeliharaan bangunan dan pelayanan umum.
   b. Menyelenggarakan dan melaksanakan urusan tata usaha umum.
   c. Mengkoordinir dan mengatur urusan rumah tangga KUD.
   d. Menyelenggarakan urusan yang berhubungan dengan karyawan, baik mengenai honor/gaji, kesejahteraan, serta tunjangan-tunjangan lainnya.
   e. Membina hubungan intern dan ekstern.
   f. Menilai prestasi kerja karyawan secara berkala, atas dasar laporan dari bagian personalia.
   g. Merekomendasikan hasil evaluasi penilaian prestasi kerja seluruh karyawan yang dilaporkan bagian personalia, untuk mendapatkan kenaikan gaji, kesejahteraan untuk selanjutnya disampaikan kepada manager yang kemudian dilaporkan kepada pengurus.
   h. Mengkoordinasikan dan mengajukan calon karyawan yang mengajukan lamaran kerja kepada pengurus untuk diminta pertimbangan dan keputusannya.
   i. Mengkoordinir, mengevaluasi, dan menyelenggarakan urusan surat menyurat atau administrasi secara umum.
   j. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kepada atasan secara periodik.

7. Bagian Keuangan

   a. Merencanakan, mengkoordinir, mengintruksikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas/kegiatan analisis, keuangan, akuntansi, dan juru bayar/kassa.
   b. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah disetujui dan ditetapkan.
   c. Menyiapkan informasi data-data keuangan dan data-data lainnya yang berhubungan dengan bagian keuangan.
   d. Menyiapkan data-data keuangan lainnya untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja KUD, baik bulanan maupun RAPB akhir tahun.
   e. Membuat data-data keuangan anggaran pendapatan dan belanja KUD tahun yang lalu, untuk dilaporkan pada pelaksanaan RAT.
   f. Melakukan analisis atas laporan keuangan sebagai unsur tugas/pelaksanaan administrasi intern organisasi.
   g. Membuat laporan yang mencakup keuangan secara berkala.
   h. Membina hubungan kerja dengan baik dan memberikan penilaian atas prestasi kerja staf dibawahnya.
   i. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan secara periodik.

8. Bagian Logistik

   a. Memimpin, dan mengkoordinir kebutuhan perbekalan organisasi.
   b. Mengkoordinir, mengawasi, mencatat, dan mengusahakan tersedianya keperluan perbekalan, dan pengamanan aktiva organisasi.
   c. Melaporkan penggunaan/pemakaian perbekalan dan stok persediaannya.
   d. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan perlengkapan kerja, termasuk gedung kantor, kendaraan dinas/angkutan, mesin-mesin, dan perlengkapan lainnya.
   e. Mengawasi dan menyelenggarakan pengamanan perlengkapan gedung kantor beserta isinya, kendaraan dinas dan mesin-mesin beserta perlengkapannya.
   f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan.

9. Bagian Kendaraan

   Wewenang dan tanggung jawab bagian kendaraan adalah memelihara alat-alat transportasi yang dimiliki koperasi.

10. Kepala Bagian Pemasaran

   a. Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran.
   b. Merencanakan, mengkoordinir, mengawasi usaha bagian pemasaran dan pengadministrasiannya.

c. Melakukan *research* pemasaran, promosi penjualan, dan analisa pasar atas kualitas dan harga barang tersebut.
d. Menyusun tabulasi barang-barang jenis dan harga barang yang telah/akan dikeluarkan/dijual.
e. Menjaga, mempertanggungjawabkan atas kualitas, kuantitas barang/jasa yang akan dijual.
f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan kepada manager secara periodik.
g. Kepala bagian pemasaran membawahi bagian pencatatan produksi, bagian promosi, bagian pelayanaan/penjualan, bagian pemesanan/pengadaan barang.

11. Kepala Bagian Keswan

Wewenang dan tanggung jawab bagian keswan adalah melaksanakan, mengkoordinasikan penyusunan program dan petunjuk teknis serta memantau pembinaan dibidang keagamaan, pendidikan dan kebudayaan serta kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Pada dasarnya semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan adanya peningkatan kegiatan usaha diharapkan pula ada peningkatan pendapatan para anggota. Adapun bidang usaha yang dikelola oleh KUD Sarwa Mukti adalah sebagai berikut:

1. Unit Produksi Susu
    a. Melalui peningkatan produksi dan kualitas susus serta efisiensi diharapkan pendapatan koperasi dan peternak meningkat.
    b. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana persusuan yang diperhitungkan layak atau tidaknya sarana atau prasarana tersebut.
    c. Menertibkan kembali administrasi kredit sapi perah, sesuai dengan hasil konfirmasi pada anggota penerima kredit.
    d. Mengoptimalkan pemotongan cicilan kredit sapi dari pembayaran susu.
    e. Mengintensifkan tagihan kepada anggota khususnya piutang yang macet.
    f. Memelihara dan memanfaatkan perangkat mesin *cooling unit*.
    g. Memelihara dan memanfaatkan penggunaan tempat pelayanaan koperasi.

2. Unit Waserda
    a. Meningkatkan pelayanan dan pengadaan barang yang dibutuhkan anggota.
    b. Kerjasama dengan kelompok ternak di wilayah kerja KUD sebagai mitra kerja/usaha.
    c. Memanfaatkan kios/TPK yang ada di daerah sebagai perpanjangan usaha.

d. Mengupayakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam memberdayakan unit Waserda dengan mendirikan Toserba di wilayah kerja KUD.
e. Menjadikan Waserda menjadi unit usaha otonom.

3. Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 1995 bahwa pelaksanaan Unit ini bersifat otonom, dan pada tanggal 1 Juni 1997 KUD Sarwa Mukti telah melaksanakan PP tersebut. Adapun rencana Unit Simpan Pinjam pada tahun 2002 sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan kepada para nasabah (anggota) dengan pemberian kredit secara kolektif.
b. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk menuju profesionalisasi dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam.
c. Mencari sumber permodalan yang murah, guna penambahan, dan peningkatan volume pinjaman.
d. Meningkatkan kegiatan penagihan pada piutang macet.
e. Mengupayakan pinjaman lunak baik dari BUMN maupun BUMS.
f. Mengintensifkan, mengumpulkan modal dari simpanan maupun dari tabungan anggota.

4. Unit Listrik
    a. Meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen dan memperbaiki mekanisme kerja, sehingga diperoleh sistem kerja yang lebih efektif dan bertanggung jawab.
    b. Bersama dengan pihak PLN, melaksanakan program peningkatan usaha pelayanan terhadap konsumen.
    c. Mengaktifkan kembali simpanan konsumen listrik, guna menambah permodalan unit listrik.

5. Unit Produksi Mako
    a. Meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas Mako, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota.
    b. Menyempurnakan sistem distribusi Mako terhadap anggota.
    c. Memperbaiki sarana dan prasarana operasional Mako.
    d. Penerapan otonomi unit usaha Mako.

6. Unit Pasterisasi
    a. Mempasterisasi susu yang yang diterima dari peternak
    b. Mencari terobosan-terobosan baru dalam hal pemasaran susu cup pasterisasi, sehingga unit ini nantinya dapat menunjang usaha KUD Sarwa Mukti

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Biaya Produksi pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung khususnya untuk biaya produksi susu dan teori yang penulis pelajari. Jika dihubungkan dengan teori bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, maka pada perusahaan ini penetapan biaya produksinya dapat dikatakan baik dan sesuai dengan teori yang berhubungan dengan biaya produksi karena besarnya biaya produksi susu tersebut merupakan penjumlahan dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Perkembangan biaya produksi susu pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung periode 2001 – 2008 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Produksi Susu Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

(Dalam Milyar Rupiah)

Periode	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead	Biaya Produksi Susu	Fluktuasi		Perkembangan
					Rp	%	
2001	21,218	0,384	3,274	24,876	-	-	-
2002	17,833	0,413	3,285	21,529	(3,347)	(13,455)	Turun
2003	20,823	0,361	2,969	24,154	2,625	12,193	Naik
2004	19,945	0,336	2,649	22,931	(1,223)	(5,063)	Turun
2005	17,465	0,338	2,625	20,427	(2,504)	(10,919)	Turun
2006	15,312	0,397	2,726	18,434	(1,993)	(9,757)	Turun
2007	16,727	0,370	2,335	19,432	0,998	5,414	Naik
2008	19,251	0,357	2,649	22,257	2,825	14,538	Naik

Sumber: Data Keuangan KUD Sarwa Mukti (Data Telah Diolah)

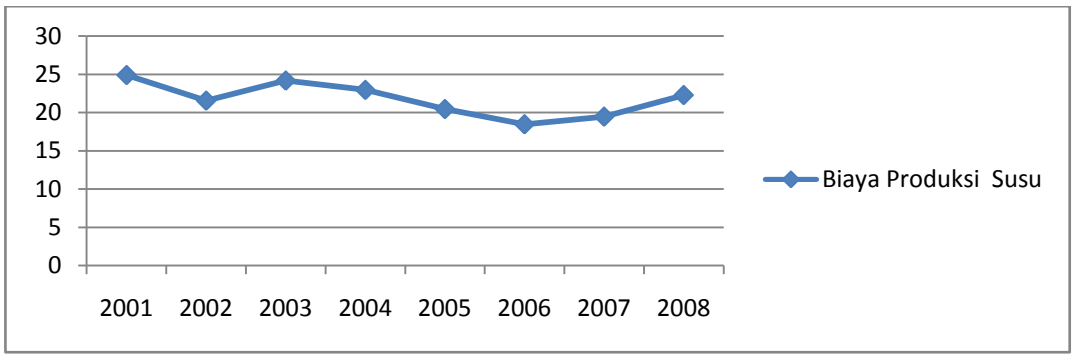
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2002 biaya produksi susu mengalami penurunan sebesar Rp 3,347 milyar atau 13,455% disebabkan menurunnya biaya bahan baku langsung karena produksi susu dari peternak berkurang. Pada periode 2003 biaya produksi susu mengalami peningkatan sebesar Rp 2,625 milyar atau 12,193% disebabkan meningkatnya biaya bahan baku langsung. Dan pada periode 2004 biaya produksi susu mengalami penurunan sebesar Rp 1,223 milyar atau 5,063% hal ini disebabkan menurunnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pada periode 2005 biaya produksi susu mengalami penurunan kembali sebesar Rp 2,504 milyar atau 10,919% disebabkan menurunnya biaya bahan baku langsung dan biaya overhead. Dan pada periode 2006 biaya produksi susu terus mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 1,993 milyar atau 9,757% disebabkan menurunnya biaya bahan baku langsung. Pada periode 2007 biaya produksi susu mengalami peningkatan sebesar Rp 998 juta atau 5,414% disebabkan meningkatnya biaya bahan baku langsung (susu). Kemudian pada periode 2008 biaya produksi susu mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp 2,825 milyar atau 14,538% hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya bahan baku langsung dan biaya overhead.

Kenaikan biaya bahan baku langsung dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan bahan baku langsung namun persediaannya terbatas. Naiknya biaya tenaga kerja langsung disebabkan adanya kenaikan upah yang diberikan. Peningkatan biaya overhead disebabkan meningkatnya biaya selain bahan baku

langsung dan biaya tenaga kerja langsung seperti bahan bakar minyak kendaraan, honor dan tunjangan pengurus, dan lain-lain.

Penurunan biaya bahan baku langsung disebabkan menurunnya produksi susu dari peternak. Penurunan biaya tenaga kerja langsung disebabkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan berkurang. Dan turunnya biaya overhead disebabkan sedikitnya biaya yang dikeluarkan untuk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung seperti pemakaian listrik dan biaya penggunaan telepon.

Perkembangan biaya produksi susu pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung periode 2001-2008 dapat dilihat juga dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.2
Perkembangan Biaya Produksi pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (Margin SHU Kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung merupakan koperasi yang selalu berupaya seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang wajar yang tidak hanya mampu untuk mempertahankan perusahaan itu sendiri namun untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain juga.

Profitabilitas (margin SHU kotor) yang diperoleh KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung merupakan hasil pembagian dari laba kotor dengan penjualan yang kemudian dikalikan 100%.

Perkembangan profitabilitas (margin SHU kotor) pada KUD Sarwa Mukti Bandung periode 2001-2008 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas (Margin SHU Kotor) pada
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001 – 2008

(Dalam Milyar Rupiah)

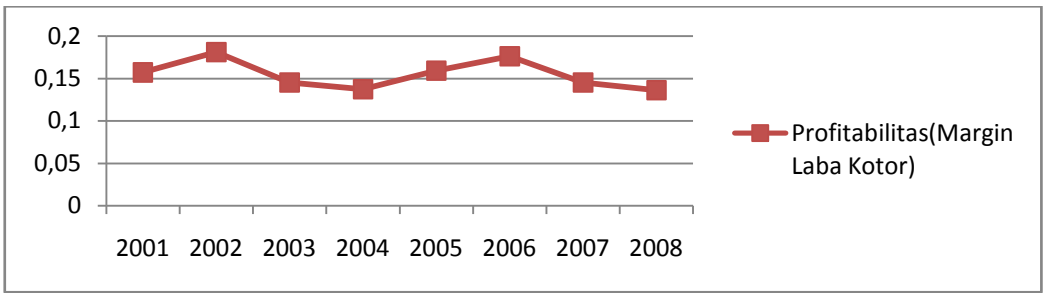
Periode	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Profitabilitas (Margin SHU Kotor)	Fluktuasi (%)	Perkembangan
2001	3,922	24,956	15,718	-	-
2002	3,797	20,995	18,085	2,367	Naik
2003	3,426	23,593	14,521	(3,564)	Turun
2004	3,093	22,572	13,702	(0,819)	Turun
2005	3,179	20,035	15,869	2,167	Naik
2006	3,106	17,627	17,618	1,749	Naik
2007	2,716	18,721	14,508	(3,110)	Turun
2008	2,940	21,604	13,610	(0,898)	Turun

Sumber: Data Keuangan KUD Sarwa Mukti (Data Telah Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2002 profitabilitas (margin SHU kotor) meningkat sebesar 2,367% hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penurunan

SHU kotor. Pada Periode 2003 profitabilitas (margin SHU kotor) menurun sebesar 3,564% hal ini disebabkan oleh menurunnya SHU kotor sedangkan penjualannya meningkat. Pada Periode 2004 profitabilitas (margin SHU kotor) menurun sebesar 0,819% hal ini disebabkan oleh menurunnya SHU kotor dan penjualan. Pada Periode 2005 profitabilitas (margin SHU kotor) meningkat sebesar 2,167% hal ini disebabkan oleh meningkatnya SHU kotor sedangkan penjualan mengalami penurunan. Pada Periode 2006 profitabilitas (margin SHU kotor) meningkat sebesar 1,749% hal ini disebabkan oleh menurunnya SHU kotor dan penjualan. Pada Periode 2007 profitabilitas (margin SHU kotor) menurun sebesar 3,110% hal ini disebabkan oleh menurunnya SHU kotor dan meningkatnya penjualan. Pada Periode 2008 profitabilitas (margin SHU kotor) terus menurun yaitu sebesar 0,898% hal ini disebabkan oleh meningkatnya SHU kotor dan penjualan.

Perkembangan profitabilitas (margin SHU kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung periode 2001-2008 dapat dilihat juga dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.3
Perkembangan Profitabilitas (Margin SHU Kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung Periode 2001-2008

4.2.3 Analisis Pengaruh Biaya Produksi Susu terhadap Profitabilitas (Margin SHU Kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi susu terhadap profitabilitas (margin SHU kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: analisis regresi linier sederhana, korelasi *Pearson*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realeas 15.0 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan KUD Sarwa Mukti, maka dilakukan perhitungan variabel X (biaya produksi susu) dan variabel Y (profitabilitas (margin SHU kotor)). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi *Pearson*.

Tabel 4.3
Tabel Penolong untuk Menghitung
Persamaan Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Korelasi *Pearson*
(Dalam Milyar Rupiah)

Periode	X	Y	X^2	Y^2	XY
2001	24,876	15,718	618,8154	247,0555	391,000968
2002	21,529	18,085	463,4978	327,0672	389,351965
2003	24,154	14,521	583,4157	210,8594	350,740234
2004	22,931	13,702	525,8308	187,7448	314,200562
2005	20,427	15,869	417,2623	251,8252	324,156063
2006	18,434	17,618	339,8124	310,3939	324,770212
2007	19,432	14,508	377,6026	210,4821	281,919456
2008	22,257	13,61	495,374	185,2321	302,91777
Jumlah	**ΣX=174,041**	**ΣY=123,631**	**ΣX^2=3821,611**	**ΣY^2=1930,66**	**ΣXY=2679,057**

Selanjutnya berdasarkan data-data dari hasil perhitungan di atas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh biaya produksi susu terhadap profitabilitas (margin SHU kotor).

Perhitungan analisis pengaruh biaya produksi susu terhadap profitabilitas (margin SHU kotor) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (biaya produksi susu) dan variabel Y (profitabilitas (margin SHU kotor)). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(123,631)(3821,611) - (174,041)(2679,057)}{8(3821,611) - (174,041)^2}$$

$$a = \frac{472469,5895 - 466265,7593}{30572,888 - 30290,26968}$$

$$a = \frac{6203,830204}{282,618319} = 21,951$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai a sebesar 21,951

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{8(2679,057) - (174,041)(123,631)}{8(3821,611) - (174,041)^2}$$

$$b = \frac{21432,456 - 21516,86287}{30572,888 - 30290,26968}$$

$$b = \frac{-84,406871}{282,618319} = -0,298$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai b sebesar -0,298

Perhitungan nilai a dan b dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 15.0:

Tabel 4.4
Regresi Linier Sederhana

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	21,934	6,176		3,552	,012
	Biaya Produksi Susu	-,298	,283	-,395	-1,054	,332

a Dependent Variable: PROFITABILITAS(MARGIN SHU KOTOR)

setelah nilai a dan b didapat, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi nilai biaya produksi susu dan nilai profitabilitas (margin SHU kotor) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b\,X}$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari hasil perhitungan di atas, berdasarkan rumus Y = a + b X maka didapat persamaan regresi linier sederhana: Y = 21,951 - 0,298 X

Artinya:

a = 21,951, ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penambahan biaya produksi susu maka profitabilitas (margin SHU kotor) sebesar 21,951%.

b = -0,298, korelasi negatif menunjukkan arah berlawanan, artinya jika biaya produksi susu naik maka profitabilitas (margin SHU kotor) akan turun dan jika biaya produksi susu turun maka profitabilitas (margin SHU kotor) akan naik.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara biaya produksi susu dengan profitabilitas (margin SHU kotor), dimana biaya produksi susu dapat mempengaruhi profitabilitas (margin SHU kotor). Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (biaya produksi susu) dengan variabel *dependent* (profitabilitas (margin SHU kotor)), dimana untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*". Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σ Y = Jumlah variabel X

ΣX = Jumlah variable Y

n = Jumlah sampel

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(2679,057) - (174,041)(123,631)}{\sqrt{\{8(3821,611) - (174,041)^2\}\{8(1930,66) - (123,631)^2\}}}$$

$$r = \frac{21432,456 - 21516,86287}{\sqrt{\{30572,888 - 30290,26968\}\{15445,28 - 15284,62416\}}}$$

$$r = \frac{- 84,406871}{\sqrt{(282,618319)(160,655839)}}$$

$$r = \frac{- 84,406871}{\sqrt{45404,28316}}$$

$$r = - \frac{84,406871}{213,08281} = -0,396$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar -0,396

Koefisien korelasi *Pearson* juga dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.5
Korelasi *Pearson*
Correlations

		Biaya Produksi Susu	Profitabilitas (Margin SHU Kotor)
Biaya Produksi Susu	Pearson Correlation	1	-,395
	Sig. (2-tailed)		,332
	N	8	8
Profitabilitas (Margin SHU Kotor)	Pearson Correlation	-,395	1
	Sig. (2-tailed)	,332	
	N	8	8

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nila r = 1,menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara biaya produksi susu dan profitabilitas (margin SHU kotor) artinya semakin besar biaya produksi susu maka semakin besar pula profitabilitas (margin SHU kotor) atau semakin kecil biaya produksi susu maka semakin kecil pula profitabilitas (margin SHU kotor).
- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara biaya produksi susu dan profitabilitas (margin SHU kotor) artinya semakin besar biaya produksi susu maka semakin kecil profitabilitas (margin SHU kotor) atau semakin kecil biaya produksi susu maka semakin besar profitabilitas (margin SHU kotor).
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar biaya produksi susu maka semakin besar pula profitabilitas (margin SHU kotor)
- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar biaya produksi susu maka semakin kecil profitabilitas (margin SHU kotor) atau semakin kecil biaya produksi susu maka semakin besar profitabilitas (margin SHU kotor) .
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar - 0,395 artinya bahwa hubungan kedua variabel rendah. Nilai r = -0,395 menunjukkan hubungan linier negatif (berlawanan arah) antara biaya produksi susu dengan profitabilitas (margin SHU kotor), artinya semakin besar biaya produksi susu maka semakin kecil profitabilitas (margin SHU kotor) atau semakin kecil biaya produksi susu maka semakin besar profitabilitas (margin SHU kotor).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya persentase biaya produksi susu dapat mempengaruhi profitabilitas (margin SHU kotor). Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui besarnya persentase biaya produksi susu terhadap profitabilitas (margin SHU kotor), perhitungannya adalah sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (-0{,}396)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}156816 \times 100\%$

$KD = 15{,}682\%$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,682%.

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395(a)	,156	,016	1,680493

a Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI SUSU
b Dependent Variable: PROFITABILITAS(MARGIN SHU KOTOR)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,682%, artinya biaya produksi susu dapat mempengaruhi profitabilitas (margin SHU kotor) sebesar 15,682%. Sedangkan sisanya 84,318% dipengaruhi oleh faktor lain selain biaya produki susu.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung besarnya t_{hitung} dengan meggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} : r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Probabilitas, r = Koefisien korelasi *Pearson,* n = Jumlah sampel

untuk mengetahui besarnya t_{hitung} , perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0{,}396\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(-0{,}396)^2}}$$

$$= \frac{-0{,}396\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}156816}}$$

$$= \frac{-0{,}396(2{,}449)}{\sqrt{0{,}843184}}$$

$$= -\frac{0{,}969804}{0{,}91825}$$

$$= -1{,}056$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar – 1,056

Perhitungan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows.*

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Coefficients(a)

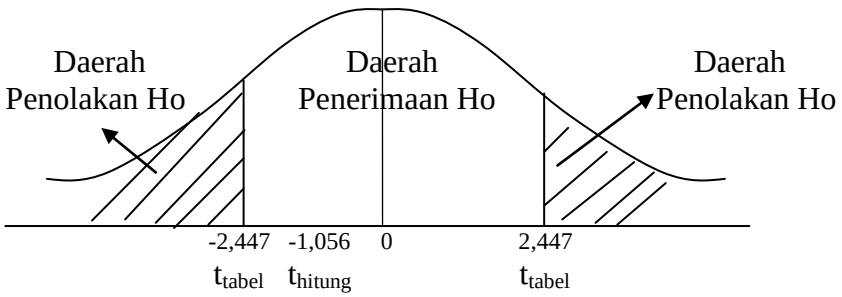
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	21,934	6,176		3,552	,012
	Biaya Produksi Susu	-,298	,283	-,395	-1,054	,332

a Dependent Variable: PROFITABILITAS(MARGIN SHU KOTOR)

Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil $t_{hitung,}$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$, keputusan yang akan diambil adalah:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel biaya produksi dan variabel profitabilitas (margin SHU kotor) memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel biaya produksi dan variabel profitabilitas (margin SHU kotor) tidak memiliki pengaruh.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,447, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,056 □ 2,447) maka H_0 berada di daerah penerimaan sehingga keputusannya menolak H_1 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi susu dengan profitabilitas (margin SHU kotor) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.



Gambar 4.4
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi linear sederhana: Y =21,951 - 0,298 X. Sedangkan untuk analisis koefisien korelasi *pearson* sebesar - 0,396 artinya bahwa hubungan kedua variabel rendah, tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan variabel X berlawanan arah dengan variabel Y, jika biaya produksi susu naik maka profitabilitas (margin SHU kotor) akan turun atau sebaliknya. Sedangkan untuk koefisien determinasi (KD) sebesar 15,682%, artinya biaya produksi susu dapat mempengaruhi profitabilitas (margin SHU kotor) sebesar 15,682%. Sedangkan sisanya 84,318% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan usaha dari Unit Mako, Unit Simpan Pinjam, dan Unit Listrik. Hasil pengujian hipotesis nilai t_{hitung} sebesar -1,056 dan nilai t_{tabel} ± 2,447 yang menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis H_0 diterima maka H_1 ditolak, yaitu berarti biaya produksi susu berpengaruh tidak signifikan atau pengaruhnya kecil terhadap profitabilitas (margin SHU kotor), artinya jika biaya produksi susu meningkat maka profitabilitas hanya sedikit mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jopie Jusuf (2004:35):

"Bila perusahaan dapat menekan biaya maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba."

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulin Yasin Pulungan (2007:78) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas di PT Winstar Jaya Knitting Kota Bandung yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.